

PENERAPAN RAGAM HIAS NI'O AFI AFI DENGAN TEKNIK CIRCLE AND TRIANGLES PADA GAUN PENGANTIN

Rut Dhea Epyravita¹, Yuhri Inang Prihatina^{*2}

^{1,2} Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: yuhriinang@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses penerapan dan hasil jadi pengembangan ragam hias *ni'o afi-afi* sebagai ornamen gaun pengantin. Terinspirasi dari cerita rakyat Sumatera Utara "*Samaehowu foriwu*" yang memiliki arti bangsawan. *Ni'o afi afi* dikembangkan menjadi *manipulating fabric circle and triangle* dengan penambahan sulam payet. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond*, Metode lain yaitu menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan analisis dokumen. Sedangkan bahan pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa lembar instrumen penilaian beserta lampiran hasil perwujudan dari busana gaun pengantin. Hasil perwujudan busana gaun pengantin yang telah dilakukan dengan metode deskriptif dapat dilihat bahwa pada aspek proses perwujudan *manipulating fabric circle and triangle* dengan penambahan sulam payet memperoleh respon yang sangat baik. Hasil jadi yang diperoleh dari segi kesesuaian hasil dan daya pakai juga memperoleh respon yang sangat baik. Dengan menggunakan metode pengambilan data model deskriptif penulis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan agar dapat mengetahui apakah produk yang telah diwujudkan sudah sesuai atau belum.

Kata Kunci: ragam hias *ni'o afi afi*, *Circle and triangle*, gaun pengantin.

Abstract

The research purpose is to find out the application process and results of the development of ornamental variety *ni'o afi-afi* as wedding dress ornaments. They were inspired by the folklore of North Sumatra, "*Samaehowu foriwu*", which has the meaning of nobility. *Ni'o afi afi* was developed into *manipulating fabric circles and triangles* with the addition of sequin embroidery. The method used is *Double Diamond*; another method uses the descriptive method. The data collection techniques used are direct observation and analysis of documents. While the data collection material used is an observation sheet in the form of a valuation instrument sheet and an attachment to the embodiment of the wedding dress. The results of the realization of wedding dress fashion that has been done with descriptive methods can be seen in the embodiment of *manipulating fabric circles and triangles* with the addition of sequin embroidery received an excellent response. The finished results obtained in the suitability of the results and the power of use also received an excellent response. By using the method of taking descriptive data models, the author is expected to develop knowledge to find out whether the product that has been realized is appropriate or not.

Keywords: decorative *ni'o afi afi*, *Circle and triangle*, wedding dress

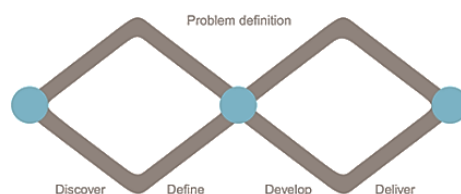
1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya era baru pada fashion semakin meningkatnya inovasi-inovasi baru yang dikembangkan oleh masyarakat terhadap nilai estetika pada busana, Baik dalam penciptaan maupun pemakaian. Semua bisa dilihat dari ciri khas kebudayaan masing-masing sesuai dengan kehidupan masyarakat pada masanya. Mulai dari penggunaan aksesoris atau aksen busana seperti payet, maupun hiasan lainnya yang membuat busana pengantin tampak lebih cantik. Berbicara mengenai hiasan busana pengantin terutama *manipulating fabric* yang akan dibahas. *Manipulating fabric* merupakan teknik untuk mengubah dan mengembangkan tampilan dari beberapa bahan tekstil dengan bantuan jarum. Hasil pembuatan *Manipulating Fabric* diharapkan mampu menguasai konsep dasar *manipulating fabric*, mampu membuat desain *manipulating fabric* sebagai aksen pada busana, mampu memilih bahan tekstil, alat, serta mampu membuat fabric dengan menggunakan teknik *circle and triangle* sehingga pembaca dapat memahami ilmu tentang *manipulating fabric*. Uraian diatas menjadi titik tolak oleh penulis untuk membuat artikel berikut dengan judul “Penerapan *Manipulating Fabric Circle and Triangle* Pada Busana Pengantin”.

Pada busana pengantin bisa saja memiliki inspirasi dari beberapa sumber yang menjadi ciri khas didaerah tersebut. Salah satunya penulis mengambil inspirasi dari sebuah cerita rakyat asal Sumatera yakni Siraso, sang dewi bibit Suku Nias. Teknik *manipulating fabric circle and triangle* menggambarkan ragam hias Suku Nias yakni Ni'oafi afi yang berarti bangsawan. Teknik menghias kain dengan cara mengaplikasikan *circle and triangle* yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain dengan menggunakan teknik laser cut atau memotong menggunakan laser sehingga membentuk suatu motif hias. Teknik aplikasi yang unik dimana beberapa pola lingkaran yang digabungkan dengan pola lingkaran lainnya sehingga membentuk bunga-bunga yang membentuk suatu motif hias. Keunikan dari teknik aplikasi yang akan digunakan yaitu keindahan motifnya sehingga menjadi sebuah karya busana yang sangat istimewa. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses penerapan dan hasil jadi pengembangan ragam hias *ni'o afi-afi* sebagai ornamen gaun pengantin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *double diamond model* (Nuryahya & Prihatina, 2021). Metode ini fokus kepada faktor fisik di dalam ruang lingkup domestik. Keempat tahap tersebut dijabarkan dalam Gambar 1. Tahap *discover* merupakan proses awal desainer dalam mencari inspirasi dan pengumpulan informasi; tahap *define* merupakan tahap penentuan prioritas desain; tahap *develop* meliputi pengembangan dan pengujian prototipe; dan terakhir adalah tahap *deliver* yaitu tahap penyelesaian produk berdasarkan data hasil pengembangan dan ujicoba prototipe (Indarti, 2020).

Gambar 1. Metode *Double Diamond Model*

Metode lain yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Dasmalesla, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan analisis dokumen. Sedangkan bahan pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa lembar instrumen penilaian beserta lampiran hasil perwujudan dari busana gaun pengantin. Adapun aspek penilaian sebagai berikut: (1) kesesuaian desain. (2) ketepatan proses. (3) kesesuaian hasil jadi. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah dibidang tata busana dan fashion designer sekaligus pemilik butik. Terdiri dari 3 responden. Dengan rentang nilai:

- 5 = sangat tepat/sangat baik/sangat sesuai
- 4 = sudah tepat/sudah baik/sudah sesuai
- 3 = cukup tepat/cukup baik/cukup sesuai
- 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang sesuai
- 1 = tidak tepat/tidak baik/tidak sesuai

Pengambilan data dilakukan secara online atau daring melalui lembar instrumen penilaian dengan beberapa target yang menjadi sasaran untuk pengambilan data, dengan menerapkan model deskriptif. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan pengambilan data sebagai berikut: 1) Mempersiapkan lampiran tambahan berupa gambar sebagai bukti produk telah diwujudkan. 2) Mempersiapkan lembar instrumen penilaian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Discover

Pada tahap ini merupakan tahap untuk melakukan pencarian sumber inspirasi dan juga menentukan target pasar. Terinspirasi dari cerita rakyat Sumatera Utara, yaitu "Siraso, Sang Dewi Bibit, Suku Nias". Kisah saudara kembar laki-laki dan perempuan yang dipisahkan (Yosa et al., 2017). Mereka bertemu kembali dan menikah, setelah menikah baru sadar bahwa sebenarnya mereka adalah saudara kembar. Mereka adalah pasangan yang baik hati, gemar berdoa untuk kesuburan bibit dan panen mereka, hingga sampai mereka meninggal, para petani membuatkan patung untuk tetap membantu pekerjaan para petani agar hasil panennya tetap subur. Dari hasil pengambilan data metode deskriptif, ada 3 responden yang telah memberikan nilai menurut beberapa aspek sebagai berikut: (1) Desain ditinjau dari aspek desain menurut (Azis et al., 2021). Desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut.

Pada desain memiliki beberapa unsur bagian lain yaitu kesesuaian desain, siluet, dan warna dengan sumber inspirasi (Wulandari, 2019). Didapati beberapa gambaran dari sumber ide atau inspirasi yang bisa diambil untuk merancang desain busana gaun pengantin yaitu diantaranya ragam hias Suku Nias Sumatera Utara yaitu *Ni'o afi afi*. Bentuk omamen *geometris* ini banyak juga digunakan, pada kain yang digunakan oleh perempuan bangsawan. Ragam hias berupa gambar lingkaran kecil dikelilingi melingkar oleh daun-daun berbentuk lonjong ini memang melambangkan kebangsawanan pada Gambar 2.



Gambar 2. Moodboard

Ragam hias untuk *manipulating fabric* ini memiliki ukuran berdiameter 4 cm untuk 1 pola lingkaran sedangkan ukuran 1 bunga memiliki diameter 8 cm. salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya (Mida, 2019). Ragam hias *Ni'o afi afi* tersebut yang nantinya dijadikan *icon* atau aksen utama dari busana gaun pengantin wanita. Aksen sendiri merupakan sesuatu yang pertama kali membawa mata pada hal yang penting dalam suatu rancangan atau yang sering disebut dengan *center of interest*/ pusat perhatian (Biplob et al., 2020). Ditemukan gambaran lain dari sumber ide yaitu padi pada Gambar 2. Tambahan hiasan *manipulating fabric* bordir berada menyebar pada sisi motif bunga *ni'o afi afi*. Desain hiasan busana merupakan desain terpakai yang dapat diterapkan pada berbagai pakaian anak maupun dewasa (Soelistyowati, 2022). Desain busana pengantin *Siraso*, sebelum dikembangkan memiliki desain yang sederhana kemudian diubah menjadi lebih modern sehingga busana wanita yang diwujudkan dapat memenuhi fungsi nilai estetika atau keindahan yang baik.

Siluet diterapkan pada bagian rok yang melambai atau melangsai, ditambah bentuk rok yang bertumpuk (*ruffle*) yang menambah nilai estetika dan kesan modern adalah salah satu

gambaran sawah subur. Kemudian pada siluet bagian busana yang lain terdiri dari busana atasan yang memiliki garis leher *shanghai*, pada desain bagian badan memiliki garis *princess* dan lengan licin, sedangkan pada desain busana bagian bawah menggunakan garis *A-line* pias. Garis sendiri juga memiliki arti, garis adalah himpunan atau kumpulan titik-titik yang ditarik dari titik satu ketitik lain, sesuai dengan arah dan tujuannya. Pada unsur garis, garis yang digunakan dalam pengembangan desain ini adalah siluet garis *A-line* pada Gambar 3. Yang Berawal dari bahu samping, mengembang ke pinggang yang diberi berpotongan rendah, berakhir di rok yang lebar. Kemudian garis *princess* pada bagian badan busana wanita, garis hias yang mempunyai potongan berbentuk vertikal, terletak mulai dari bahu atau kerung lengan melewati puncak dada kemudian memanjang sampai ke bawah. Garis hias *princess* berfungsi untuk memberikan kesan tubuh yang ramping.



Gambar 3. Desain ilustrasi busana pengantin wanita

Aspek kesesuaian warna dengan sumber ide sangat sesuai, warna adalah unsur desain yang sangat menonjol dan dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang (Dewi & Azis, 2021). Busana gaun pengantin wanita berikut mendominasi warna kuning (emas), ditunjang dengan warna lain seperti coklat. Dalam budaya Suku Nias warna Kuning (emas): mewakili kekayaan, kemuliaan dan kesuksesan. Sesuai sumber ide yang digunakan, dapat diambil warna untuk gaun wanita yaitu warna gandum, oranye, emas dan coklat tua. Sedangkan warna untuk manipulating fabric *circle and triangle* yang digunakan yaitu emas dan coklat. Dapat dilihat dari perpaduan warna yang digunakan antara busana bagian bawah dan bagian atas menimbulkan kesan gradient atau gradasi warna yang harmonis ditujukan pada Gambar 4. harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atas adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda.



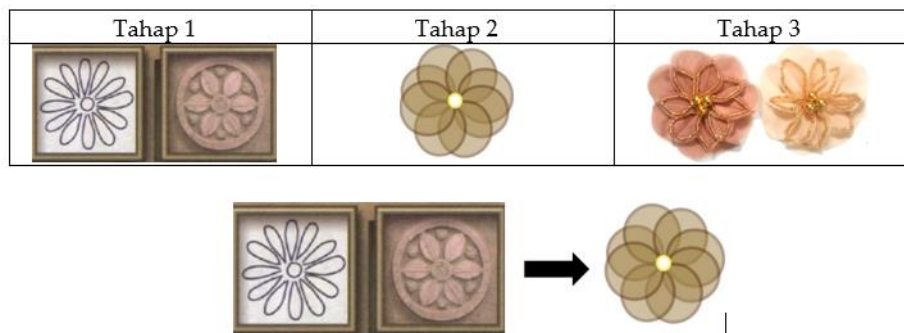
Gambar 4. Warna

Define

Define merupakan tahap penentuan prioritas desain dari hasil eksplorasi ide awal pada tahap *discover* (Nuryahya & Prihatina, 2021). Dari gambar dibawah memperlihatkan tahapan motif ragam hias Suku Nias *Ni'o afi afi* yang diubah menjadi *manipulating fabric circle and triangle*. Dimulai dari tahap pertama yaitu teknik pengembangan desain sampai teknik sulam payet.

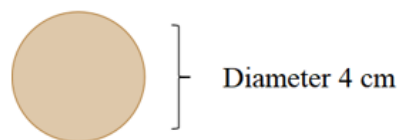
Develop

Develop termasuk kedalam aspek penilaian pada ketepatan proses busana gaun pengantin wanita. Pada metode deskriptif ada beberapa aspek lain yang akan dijelaskan yaitu ketepatan proses eksplorasi produk, kesesuaian teknik *manipulating fabric* untuk merealisasikan sumber inspirasi dan kesesuaian proporsi bentuk dan letak *manipulating* sesuai sumber inspirasi. Pada bagian ini mahasiswa menjelaskan beberapa tahapan proses penanganan *manipulating fabric* seperti Gambar 5. Dimulai dari tahap pertama yakni teknik pengembangan desain menggunakan *Adobe Illustrator*.



Gambar 5. Pengembangan desain

Kemudian membuat desain *circle and triangle* sesuai ukuran yang telah ditetapkan, yaitu berdiameter 4 cm ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diameter pola

Tahapan teknik *laser cut* atau memotong menggunakan laser sesuai *pattern* yang sudah dibuat hasil ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil *laser cutting*

Menggabungkan antara pola lingkaran satu dengan pola lingkaran lainnya, disusun hingga menjadi bunga motif ragam hias Suku Nias dengan teknik jahitan lurus dari garis *triangle* proses jahit ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Proses jahit

Tahapan terakhir yakni sulam payet untuk memperindah *manipulating fabric circle and triangle* menggunakan payet atau burci Proses payet ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Proses payet

Pada aspek proses penanganan atau perwujudan *manipulating fabric circle and triangles* baik dalam hal ketepatan proses eksplorasi produk, kesesuaian teknik *manipulating fabric* untuk merealisasikan sumber inspirasi dan kesesuaian proporsi bentuk dan letak *manipulating* sesuai sumber inspirasi. Perbedaan antara objek dan benda tidak selalu mudah diartikulasikan (Mida, 2019). Pada bagian ini mahasiswa menjelaskan beberapa tahapan proses penanganan *manipulating fabric*. Dapat dilihat secara keseluruhan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan produk dari ragam hias yang telah dibuat telah sesuai dengan sumber ide. Maka dari ketiga responden yang telah memberikan nilai dapat dikategorikan “sangat tepat/sangat baik/sangat sesuai”.

Deliver

Pada tahap ini merupakan penyelesaian produk berdasarkan data hasil pengembangan dan uji coba prototipe. Tahap ini masuk pada aspek penilaian metode deskriptif untuk mengetahui hasil jadi busana gaun pengantin baik dalam penerapan maupun peletakkan. Penerapan *manipulating fabric* motif ragam hias Suku Nias Sumatera Utara yakni *Ni'o afi afi* diterapkan pada bagian badan busana pengantin wanita. Peletakkan *manipulating fabric* menggunakan teknik *mapping* atau jahitan manual dengan tangan. Diletakkan pada bagian bahu hingga bagian dada atas, dan bagian pinggang melingkar Hasil jadi busana gaun pengantin ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil jadi busana gaun pengantin

Selain mengetahui hasil jadi, daya pakai gaun pengantin juga sangat penting untuk melengkapi aspek penyelesaian busana pada gambar 10. dapat dilihat bahwa daya pakai gaun pengantin sangat baik. Maka hasil dari 3 responden untuk tahapan ini dapat dikategorikan “sangat tepat/sangat baik/sangat sesuai”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perwujudan busana gaun pengantin yang telah dilakukan dengan metode deskriptif dapat dilihat bahwa pada aspek proses perwujudan *manipulating fabric circle and triangle* dengan penambahan sulam payet memperoleh respon yang sangat baik. hasil jadi yang diperoleh dari segi kesesuaian hasil dan daya pakai juga memperoleh respon yang sangat baik yaitu penerapan ragam *hias ni'o afi afi* dengan teknik *circle and triangles* pada gaun pengantin secara keseluruhan sangat sesuai dengan sumber inspirasi. Kemudian dari hasil pembuatan dan perwujudan busana pengantin wanita yang telah dilakukan. Maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: (1). Dengan menggunakan metode pengambilan data model deskriptif penulis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan agar dapat mengetahui apakah produk yang telah diwujudkan sudah sesuai atau belum. (2). sebelum membuat dan menciptakan sebuah konsep rancangan busana harus memperdalam beberapa pengertian dan ilmu kebudayaan sesuai sumber ide yang telah diambil. Tak hanya itu juga, mempelajari filosofi dari sumber ide tersebut juga sangat penting agar proses pembuatan busana pengantin wanita dapat berjalan lancar sesuai konsep yang telah dirancang sebelumnya baik dalam hal pengembangan desain hingga proses jahit

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, S., Ashari, A. F. A., Handayani, H. P., Dewi, G. S. K., Hermaliani, E. H., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Perancangan Busana Pengantin Berbasis Teknologi E-Commerce Pada Lyniza Wedding. *Swabumi*, 9(2), 136–146. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.11157>
- Biplob, O. G., Shanshan, H. O. U., & Hamidi, S. (2020). *A Comparison Study between Chinese Woman ' s Wedding Dress and Bangladeshi Woman ' s Wedding Dress Saree*. 3(05), 104–124.
- Dasmasela, D. R. S. (2020). Tradisi Patah Pena dalam Masyarakat Desa Latdalam Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *NYIUR: Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial*, 1(1), 40–53.
- Dewi, R., & Azis, A. (2021). Concept Analysis: Acehnese Ethnic Style Party Fashion Design. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 276–284. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3056> Abstract
- Indarti. (2020). METODE PROSES DESAIN DALAM PENCIPTAAN PRODUK FASHION DAN TEKSTIL Indarti. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa METODE*, 1, 128–137.
- Mida, I. E. (2019). On Objects and Things: The Wilkie Wedding Dress and the Drawings of Sarah Casey. *Museum and Society*, 17(3), 295–300. <https://doi.org/10.29311/mas.v17i3.3213>
- Nuryahya, N. A., & Prihatina, Y. I. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema The Alluring Asmat Tribe. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Soelistyowati. (2022). VISUAL VARIETY OF ORNAMENTAL KEBAYA CLOTHES FOR BRIDAL GENERATION Z REGENCY OF SUMENEP-MADURA DISTRICT. 13(March), 73–79. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i1.7672>
- Wulandari, L. O. (2019). Cultural Hegemony: White Gown vs Traditional Dress. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 2(2018), 00012. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.42263>
- Yosa, E., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2017). Tinjauan Tata Rias Pengantindi Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 15(2).